Peningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda dengan Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas V

|  |  |
| --- | --- |
| **Diterima:**8 April 2024**Revisi:**30 April 2024**Terbit:**16 Mei 2024 | **1\*Adrianus Danang Setiawan, 2Aldila Fatmawati***1Universitas PGRI Palembang, 2Universitas Terbuka* |

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan tipe *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi “Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda” kelas V SD Negeri 13 Air Kumbang*.* Penelitian ini menjadi penelitian yang sangat penting karena jika tidak terjadi perubahan dalam kegiatan pembelajaran maka hasil belajar siswa masih akan tetap rendah dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus. Pada siklus 1 diperoleh hasil bahwa ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* masih mendapat persentase 69% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 89,7% dengan kategori tinggi. Dari hasil belajar yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif tipe *Make a Match* pada materi operasi hitung pecahan penyebut berbeda dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 13 Air Kumbang.

**Kata Kunci**— peningkatan pembelajaran, metode kooperatif tipe make a match, pecahan

***Abstract***—This research aims to determine the application of cooperative learning methods with types Make a Match in improving students' mathematics learning outcomes on "Addition and Subtraction of Fractions with Different Denominators" class V SD Negeri 13 Air Kumbang. This research is very important research because if there are no changes in learning activities then student learning outcomes will remain low and learning objectives will not be achieved. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method using 2 cycles. In cycle 1, the results showed that students' learning was complete using the learning model Make a Match still got a percentage of 69% and in cycle 2 it increased to 89.7% in the high category. From the learning results obtained, it can be concluded that the cooperative type method Make a Match in the operational material for calculating fractions with different denominators, it can improve the learning outcomes of class V students at SD Negeri 13 Air Kumbang.

***Keywords****—* *learning improvement, type cooperative method make a match, fraction*

This is an open access article under the CC BY-SA License.

# A picture containing text, clipart  Description automatically generated

***Penulis Korespondensi:***

Adrianus Danang Setiawan

Universitas PGRI Palembang,

Email: adrianusdanangsetiawan@gmail.com

**I. PENDAHULUAN**

Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena matematika dalam penerapannya banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Agustyaningrum et al., 2022). Berdasarkan hasil PISA 2018 Indonesia memperoleh hasil yang tidak memuaskan, Indonesia berada pada peringkat 7 dari bawah yaitu posisi ke 73 dengan skor rata-rata 379 (Tohir, 2019). Berdasarkan hasil tersebut Indonesia seharusnya mampu meningkatkkan kemampuan matematika sejak tingkat pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 13 Air Kumbang, didapatkan data bahwa pada saat ulangan harian materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda hampir 80% peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru kurang menarik sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif, tidak leluasa dan cepat merasa bosan. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 3 Grenggeng berkaitan dengan operasi hitung pecahan, didapatkan data bahwa pada saat observasi awal rata-rata nilai peserta didik yaitu 47,92 dan mengalami peningkatan pada siklus pertama dan kedua (Sofiana, 2015).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan matematika siswa, yaitu 1) faktor internal meliputi peserta didik tidak tertarik dengan matematika, pemahaman konsep matematika yang rendah, kemampuan matematika yang masih lemah, kurangnya kedisiplinan siswa pada saat belajar, dan kurangnya motivasi belajar; dan 2) faktor eksternal meliputi ruang kelas yang tidak nyaman dan guru kurang menarik dalam menyampaikan materi sehingga membosankan (Dewi et al., 2020). Guru yang kurang menarik dalam kegiatan pembelajaran tentu akan mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif (Suendarti & Liberna, 2021).

 Kegiatan pembelajaran yang efektif tentu dipengaruhi dari dari model, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran. Dewasa ini, kebanyakan guru masih menggunakan *teacher-centered* sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pasif (Aripin et al., 2021). Sebenarnya model pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, seperti penelitian yang dilakukan pada kelas V SD di Gugus IV Sukasada Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng diperoleh hasil bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu meningkatkan hasil belajar daripada peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Vivi Muliandari, 2019).

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan perlu digunakan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif agar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan kerjasama tim untuk mencapai tujuan bersama dengan peserta didik dapat memahami konsep lebih mudah dikarenakan diskusi antar kelompok (Ali, 2021). Dalam buku model pembelajaran kooperatif (Andi Sulistio, S.S & Dr. Nik Haryanti, 2011), model pembelajaran kooperatif sangat beragam antara lain tipe *student teams achievement dividion, group investigation, jigsaw, group investigation, team game tournament, think pair share,* dan *make a match.*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe pembelajaran *make a match* karena dengan pembelajaran *make a match* siswa dapat mencari pasangan sambil belajar berkaitan dengan topik atau konsep dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Adriliyani et al., 2020; Suci, 2021). Pemilihan model penelitian ini bukan didasari keinginan peneliti, tetapi model pembelajaran tipe *make a match* sudah teruji meningkatkan hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah 07 Suka Ramai dan diperoleh data bahwa pada saat pretes rata-rata nilai siswa 44, meningkat pada siklus I 70,67, dan siklus II dengan rata-rata 86,67 (Hasil & Siswa, 2020). Penelitian ini juga bukan hanya teruji di SD Muhammadiyah 07 Suka Ramai tetapi juga sudah diteliti oleh (Ramadhani, 2021) dan berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh data bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *make a macth* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 68,96% menjadi 86,20% pada siklus II. Penelitian berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *make a macth* juga pernah diteliti oleh (Wijendra, 2020) dan didapatkan perubahan hasil belajar siswa yang awalnya nilai rata-rata siswa 66,40, menjadi 71,87 pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,71.

Penelitian ini akan menjadi penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, dikarenakan penelitian ini fokus pada hasil belajar siswa untuk pelajaran matematika dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan tipe *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi “Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda” kelas V SD Negeri 13 Air Kumbang. Dari uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di materi pecahan dengan salah satu metode pembelajaran kooperatif dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda Melalui Metode Kooperatif Tipe *Make a Match* pada Siswa Kelas V di SD Negeri 13 Air Kumbang”.

**II. METODE**

Penelitian ini menggunakan medote Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas V sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 12 siswa laki – laki. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 13 Air Kumbang, pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran tersebut ialah skor tes sebelum dan sesudah dilakukan tindakan yang dibandingkan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas V SD Negeri 13 Air Kumbang. Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini menggunakan II siklus. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang digambarkan pada siklus berikut (Khotimah et al., 2020):



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang dibagi menjadi empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan, dan refeksi (Wijayanti, 2021).

1. Rencana

Rencana dalam penelitian ini berkaitan dengan tindakan yang akan diterapkan dalam menyelesaikan masalah yang ditemui dilapangan. Perencanaan ini berisi tentang metode, pendekatan, media, strategi, teknik, materi, bahan ajar, dan penilaian.

1. Tindakan

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan perwujudan dari tindakan yang telah direncanakan pada tahapan sebelumnya. Terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan untuk menerapkan rencana tersebut yaitu menyiapkan sarana dan prasarana penunjang, menyiapkan alat dokumentasi, dan menerapkan hasil rancangan yang telah dibuat.

1. Pengamatan

Pada tahapan ini peneliti membuat catatan yang berisi tentang beberapa hal yang terjadi dalam memperoleh data, sehingga data yang diperoleh valid dan dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan revisi pada siklus selanjutnya. Proses ini dapat dilakukan dengan membuat catatan harian, mendokumentasikan, dan merekam segala yang ada dilapangan.

1. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti mengungkapkan beberapa hal yang telah dilaksanakan. Peneliti dalam hal ini mencari hal-hal yang sesuai perencanaan dan mencari beberapa hal yang masih harus direvisi.

# **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Proses Kegiatan Belajar Mengajar Matematika Kelas V di SD Negeri 13 Air Kumbang**

Sebelum melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas, peniliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran dan hasil belajar pada materi operasi hitung pecahan berpenyebut berbeda yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa di kelas V yang ternyata masih termasuk dalam kategori rendah dan model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran yang konvensional (ceramah). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti memilih untuk menerapkan metode pembelajaran *Make a Match* dalam mengajarkan materi operasi hitung pecahan berpenyebut berbeda di kelas V SD Negeri 13 Air Kumbang.

Pada hari Selasa, 12 Oktober 2021 peneliti mengadakan tes awal pada siswa kelas V untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi pecahan. Nilai tes awal ini dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 13 Air Kumbang setelah diterapkan metode pembelajaran *Make a Match*. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi pecahan. Hasil dari tes awal tersebut, dapat diukur dengan mengerjakan soal-soal pilihan berganda. Skor tiap soal diberi skor 10 bila benar dengan jumlah soal 10. Berikut tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap *pre test*.

Tabel 1. Presentase ketuntasan hasil belajar *pre test* (tes awal)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Persentase****Ketuntasan** | **Tingkat****Ketuntasan** | **Banyak****Siswa** | **Persentase****Jumlah** |
| 1 | 90-100% | Sangat Tinggi | 6 | 20,7% |
| 2 | 80-89% | Tinggi | 6 | 20,7% |
| 3 | 70-79% | Sedang | 2 | 6,9% |
| 4 | 60-69% | Rendah | 3 | 10,3% |
| 5 | 0-59% | Sangat Rendah | 12 | 41,4% |
|  | **Jumlah** | **29** | **100%** |

Berdasarkan hasil pre test ternyata terdapat 15 orang yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 29 orang siswa dan hanya sebanyak 14 orang siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini mengindikasikan bawah hasil belajar siswa kelas V materi operasih hitung pecahan penyebut berbeda di SD Negeri 13 Air Kumbang masih rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah dalam memahami materi pecahan. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan tindakan ke siklus I melalui metode pembelajaran *Make a Match.*

**B. Deskripsi Siklus I**

Hasil belajar siswa pada siklus I ini diukur dengan memberikan evaluasi berupa beberapa soal tes I kepada siswa untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match*. Siklus I ini terdiri dari:

1. Tahap perencanaan tindakan

Berikut tahapan pada saat perencanaan tindakan, yaitu:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2. Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan berupa pecahan.
3. Membuat lembar observasi bagi guru dan peserta didik yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Menyusun tes awal (*pree test*) dan tes akhir (*post test*) untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
5. Membuat kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
6. Tahap pelaksanaan tindakan I

Berikut tahapan pada saat pelaksanaan Tindakan I, yaitu:

1. Peneliti/guru menjelaskan materi kepada siswa dengan metode tanya jawab.
2. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari peneliti, siswa juga dipersilahkan bertanya pada peneliti/guru tentang materi pembelajaran.
3. Peneliti membagi siswa ke dalam 2 kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok kedua pembawa kartu-kartu jawaban.
4. Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka peneliti memberikan tanda dengan menepuk tangan sekali agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, berikan kesempatan mereka untuk berdiskusi.
5. Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka guru mengecek lagi kartu-kartu yang sudahterpasang.
6. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
7. Kemudian peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok berjajar saling berhadapan
8. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan- jawaban kepada peneliti kemudian membacakan di depan kelas apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.
9. Kemudian peneliti menyimpulkan pembelajaran, dan
10. Setelah selesai peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar tes belajar yang dilakukan bersifat individual. Pada tahap ini diperoleh persentase bahwa ada 9 siswa (31%) , 5 siswa yang memiliki nilai tinggi (17,2%), nilai sedang terdapat 6 siswa (20,7%), hasil belajar rendah 8 siswa (27,6%), dan siswa yang memiliki hasil belajar sangat rendah yaitu 1 siswa (3,5%).
11. Observasi

Selama berlangsungnya proses KBM di dalam kelas, data yang dapat diperoleh pada hasil lembar observasi siswa ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Data hasil observasi aktivitas siswa siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Kegiatan** | **Nilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | Keaktifan siswa dalam pembelajaran |  |  | √ |  |
| 2 | Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru |  |  | √ |  |
| 3 | Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru |  |  | √ |  |
| 4 | Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa |  |  |  | √ |
| 5 | Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru |  |  | √ |  |
| 6 | Motivasi siswa untuk mengikut kegiatan Pembelajaran |  |  | √ |  |
| 7 | Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru |  | √ |  |  |
|  | Jumlah |  | 1 | 5 | 1 |

Keterangan:

 1 : Kurang, 2 : Sedang, 3 : Baik, 4 : Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi dilapangan dipereroleh data bahwa terdapat 1 kategori sedang, 5 kategori Baik dan 1 dalam kategori Sangat baik. Maka dari itu berarti sudah 67,9% kegiatan aktivitas siswa pada saat kegiatan KBM berlangsung baik.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dapat dilihat bahwa masih ditemukan kendala yang menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai siswa, hal ini dikarenakan siswa masih kurangnya keberanian siswa dalam kegiatan diskusi atau tanya jawab. Solusinya yaitu guru harus mengkaji lebih mendalam tentang model pembelajaran, pemberian motivasi siswa serta pemberian soal-soal yang lebih bervariasi, berdasarkan data tersebut, maka dirasa perlu untuk melakukan perbaikan di siklus berikutnya.

**C. Deskripsi Siklus II**

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, maka perlunya dilanjutkan di tindakan pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II di ukur dengan memberikan tes pilihan berganda kepada siswa. Siklus II ini terdiri dari beberapa tindakan yang akan dilakukan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan Tindakan II

Berikut tahapan perencanaan tindakan II sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2. Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan berupa pecahan.
3. Mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah.
4. Membuat kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Membuat lembar observasi bagi guru dan peserta didik yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Menyusun tes akhir (*post test*) untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
7. Tahap Pelaksanaan Tindakan II

Berikut tahapan perencanaan tindakan II sebagai berikut:

1. Menjelaskan materi yang akan di pelajari kepada siswa dengan metode tanya jawab.
2. Membagi siswa ke dalam 2 kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok kedua pembawa kartu-kartu jawaban.
3. Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka peneliti memberikan tanda dengan menepuk tangan sekali agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak bertemu, mencari pasangan
4. Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka guru mengecek lagi kartu-kartu yang sudahterpasang.
5. Kemudian peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok berjajar saling berhadapan.
6. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
7. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan- jawaban kepada peneliti kemudian membacakan di depan kelas apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.
8. Kemudian peneliti menyimpulkan pembelajaran, dan
9. Setelah selesai peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar tes belajar yang dilakukan bersifat individual Berdasarkan data hasil pelaksanaan tindakan siklus II, maka data yang diperoleh yaitu data dengan rata-rata 82,4 dari 29 siswa tersebut terdapat 10,3% atau 3 siswa yang tidak tuntas. Dan ada 26 (89,7%) siswa yang tuntas belajar. Jika dibandingkan dengan siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 69% sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar sebesar 89,7%. Maka telah terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 20,7%.2)
10. Tahap Observasi Tindakan II

Selama berlangsungnya proses KBM di dalam kelas, data yang dapat diperoleh pada hasil lembar observasi siswa ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Data hasil aktivitas belajar siswa siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Kegiatan** | **Nilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | Keaktifan siswa dalam pembelajaran |  |  |  | √ |
| 2 | Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru |  |  | √ |  |
| 3 | Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru |  |  | √ |  |
| 4 | Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa |  |  |  | √ |
| 5 | Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru |  |  | √ |  |
| 6  | Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran |  |  |  | √ |
| 7 | Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru |  |  | √ |  |
|  | Jumlah |  |  | 4 | 3 |

Keterangan:

1 : Kurang, 2 : Sedang, 3 : Baik, 4 : Sangat baik

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat tiap kategori mempunyai nilai yang berbeda. Dari hasil pengamatan siswa di atas bahwa ada 4 kategori Baik dan 3 kategori Sangat baik. Hal itu berarti sudah 85,7% kegiatan aktifitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung. Dan hal ini sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan proses pembelajaran berjalan sangat baik.

1. Refleksi (Berdasarkan hasil ujian siswa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belum bisa dikatakan memuaskan. Hal itu terjadi karena dari 29 siswa terdapat 3 siswa yang tidak berhasil mencapai hasil ketuntasan minimal dengan persentase 10,3% . Namun peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya karena sudah dapat dikatakan mengalami peningkatan hasil belajar.

**D. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Siklus I dan II**

Penggunaan metode kooperatif tipe *Make a Match* pada mata materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 13 Air Kumbang. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 13 Air Kumbang yang berjumlah 29 siswa. Penelitian tersebut dimulai dari pelaksanaan pra tindakan hingga pelaksanaan siklus ke II. Berikut ini merupakan grafik peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan lansung berkaitan di kehidupan sehari-hari. Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksanakan dan tercapainya hasil belajar siswa di kelas SD Negeri 13 Air Kumbang. Pelaksanaan pertama adalah pelaksanaan pra tindakan hingga pelaksanaan siklus ke II. Berdasarkan pengamatan pra tindakan , hasilnya menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang kurang memahami materi dikarenakan kurangnya media yang digunakan guru dan kurangnya penggunaan variasi metode pembelajaran disaat guru menjelaskan materi.

Hasil yang ditunjukkan pada siklus I menunjukkan hasil kearah yang positif. Peneliti mendapatkan siswa merasa senang dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran karena sebagian besar dari siswa termotivasi dan kembali bersemangat untuk memperhatikan materi ajar yang disampaikan. Namun, terdapat sebagian siswa yang masih merasa kebingungan terhadap materi yang diajarkan yang ditunjukkan dari kurangnya respon siswa dalam memahami materi ajar.

Pada siklus I dilakukanlah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* dengan langkah-langkah yang telah terlampirkan pada RPP. Pada akhir pembelajaran pada siklus I diberikan evaluasi tes I pada siswa. Dari hasil tes I tersebut terdapat 9 siswa (31%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 20 siswa (69%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Dilihat dari hasil observasi, aktifitas siswa selama proses pembelajaran masih banyak siswa yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan yang guru harapkan. Hal ini menindikasikan bahwa hasil belajar siswa dan aktivitas siswa masih belum maksimal. Peneliti memutuskan untuk melakukan tindak lanjut pelaksanaan ke siklus II.

Siklus II merupakan pelaksanaan tindak lanjut dari siklus I yang dinilai belum maksimal. Pada siklus II ini , siswa kembali diberikan penguatan dan motivasi sembari guru menjelaskan kepada siswa materi yang belum dipahami. Berdasarkan dari evaluasi yang diberikan di siklus II, dari 29 orang siswa terdapat 26 siswa (89,7% yang telah mencapai ketuntasan belajar dan 3 siswa (10,3%) yang belum mencapai ketuntasan minimal. Sejalan dengan hasil observasi pada aktivitas siswa yang juga menunjukkan perubahan yang positif karena siswa sudah tidak lagi pasif.

Pembelajaran matematika dapat disajikan ke proses pembelajaran yang lebih menarik. Hal tersebut terjadi apabila guru mampu merancang metode pembelajaran yang sesuai dan pengelolaan kelas yang lebih baik. Perencanaan dan pengelolaan yang baik tersebut dapat membantu guru untuk memberikan hasil belajar yang juga lebih baik. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menerapkan pembelajaran alternatif yaitu dengan metode kooperatif *Make a Match* di kelas V SD Negeri 13 Air Kumbang yang diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang lebih baik khususnya pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda.

Dari semua hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, diharapkan guru di SD Negeri 13 Air Kumbang juga melakukan inofasi dan kreasi dalam proses pembelajaran dan terus mencoba meningkatkan kreatifitasnya untuk mendesain pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Peneliti membandingkan hasil pre test, post test di Siklus I, dan post test di Siklus II untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*. Berikut hasil belajar siswa di Prasiklus, Siklus I dan II

Tabel 4*.* Hasil belajar siswa di prasiklus, siklus I dan II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Siswa** | **Nilai Tes Awal** | **Nilai Siklus I** | **Nilai Siklus II** | **Keterangan** |
| 1 | Aan Aryansyah | 30 | 60 | 70 | Meningkat |
| 2 | Aprilia | 80 | 90 | 100 | Meningkat |
| 3 | Ahmed Khusdi | 80 | 90 | 100 | Meningkat |
| 4 | Alya Putri Tasyakuroh | 90 | 100 | 100 | Meningkat |
| 5 | Andika Pratama | 90 | 90 | 100 | Meningkat |
| 6 | Annisa | 30 | 60 | 70 | Meningkat |
| 7 | Ayu Pratiwi | 90 | 90 | 100 | Meningkat |
| 8 | Ardi Saputra | 50 | 80 | 90 | Meningkat |
| 9 | Bagus Ardiansyah | 20 | 60 | 70 | Meningkat |
| 10 | Dafi Yusmanda | 40 | 70 | 80 | Meningkat |
| 11 | Diana Aurellia | 30 | 60 | 70 | Meningkat |
| 12 | Fitria Ningsih | 80 | 80 | 90 | Meningkat |
| 13 | Jihan Salsabila | 70 | 70 | 80 | Meningkat |
| 14 | Lisna Putri Soleha | 50 | 70 | 70 | Meningkat |
| 15 | M. Arya Rangga | 50 | 60 | 60 | Meningkat |
| 16 | Medina Sari | 90 | 100 | 100 | Meningkat |
| 17 | M. Dimas Prakasa | 30 | 60 | 70 | Meningkat |
| 18 | Nadila Tilarah | 60 | 70 | 70 | Meningkat |
| 19 | Nada Fajrin | 70 | 80 | 80 | Meningkat |
| 20 | Nazwa Salsabila | 80 | 80 | 90 | Meningkat |
| 21 | Rafiq Kosim | 20 | 60 | 60 | Meningkat |
| 22 | Rendi Agustiawan | 30 | 60 | 70 | Meningkat |
| 23 | Rizasyah | 90 | 90 | 100 | Meningkat |
| 24 | Salsabila Diansuri | 60 | 70 | 80 | Meningkat |
| 25 | Siti Sholekha | 90 | 90 | 100 | Meningkat |
| 26 | Sophia Maharani | 60 | 70 | 80 | Meningkat |
| 27 | Syafira Maulidina | 80 | 80 | 90 | Meningkat |
| 28 | Vivtia Khurrotaini | 80 | 90 | 90 | Meningkat |
| 29 | Zacky Al Mubarak | 30 | 50 | 60 | Meningkat |
|  | Jumlah | 1750 | 2180 | 2390 | Meningkat |
|  | Rata-rata | 60,3 | 75,1 | 82,4 | Meningkat |
|  | Jumlah Siswa Lulus | 14 | 20 | 26 | Meningkat |

Temuan dalam penelitian didapatkan bahwa berdasarkan data hasil belajar siswa pada tes awal atau pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa hasil yang siginifikan ini dikarenakan siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti pelajaran dan saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Berdasarkan hasil penelitian juga dikarenakan sebanyak 26 siswa dengan persentase siswa 89,7% siswa sudah mencapai KKM maka peneliti hanya sampai pada siklus II. Berdsarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika materi pecahan di kelas V SD Negeri 13 Air Kumbang. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Wijendra, bahwa metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **IV. KESIMPULAN**
2. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah masih menggunakan model konvensional (ceramah) yang berakibat pembelajaran terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *Make a Match* belum mencapai standar yang diinginkan. Namun, setelah menggunakan model *Make a Match* hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Air Kumbang meningkat sesuai dengan hasil penelitian siklus I diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebanyak 20 siswa (69%) yang mencapai KKM. Kemudian dilanjutkan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran bermain diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebanyak 26 siswa (89,7%) yang mencapai KKM. Penerapan metode *Make a Match* ini tentu dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena sangat efektif dan efesien saat dilaksanakan. Hal ini ditunjukkan dari respon siswa yang sangat baik dengan lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibanding dengan sebelum diberikan tindakan. Selain itu, peneliti juga ingin memberikan saran kepada guru agar dapat menerapkan metode *Make a Match* dalam kegiatan pembelajaran matematika dikelas sehingga hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adriliyani, P. A., Dantes, N., & Jayanta, I. N. L. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Model Make A Match Berbasis Lingkungan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. MIMBAR PGSD Undiksha, 8(2), 181–191. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i2.25035

Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika, 5(1), 568–582. https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440

Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Mubtadiin, 7(1), 247–264. http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82

Andi Sulistio, S.S, M. P. I., & Dr. Nik Haryanti, M. P. I. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). In Visipena Journal (Vol. 2, Issue 1).

Aripin, W. A., Sahidu, H., & Makhrus, M. (2021). Efektivitas Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika Indonesia, 3(1). https://doi.org/10.29303/jppfi.v3i1.120

Dewi, A. M., Azzahra, A., Kamila, A. I., Ulya, N., Sari, L. K., Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, W. (2003). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Indonesia. 20, 24–34.

Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 9(2), 321–334. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334

Hasil, M., & Siswa, B. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. EJoES (Educational Journal of Elementary School), 1(1), 19–24. https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i1.4554

Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 676. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683

Najib, B. A. M., Setyosari, P., & Soepriyanti, Y. (2018). MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK BELAJAR PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN M Bagus Ainun Najib 1 , Punaji Setyosari 2 , Yerry Soepriyanto 3. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 1(1), 29–34. http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/3242

Nuraini, N. L. S., Suhartono, S., & Yuniawantika, Y. (2016). Kesalahan Siswa Pada Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Di Kelas Vi Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 25(2), 168–175. https://doi.org/10.17977/um009v25i22016p168

Putri, E. N. D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(3), 617–623. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.405

Ramadhani, M. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 2237–2244. https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1159

Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), 54–62. https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5

Suci, M. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Kelas VI SDN 1 Gondangkulon. PTK: Jurnal Tindakan Kelas, 2(1), 1–6. https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.41

Suendarti, M., & Liberna, H. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Perbandingan Trigonometri Pada Siswa SMA. JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 5(2), 326. https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i2.4917

Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. Paper of Matematohir, 2(1), 1–2. https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesia-tahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015/

Vivi Muliandari, P. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. International Journal of Elementary Education, 3(2), 132. https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517

WANTI, N. I. (2022). Penerapan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 2(1), 44–50. https://doi.org/10.51878/social.v2i1.1086

Wijayanti, F. | D. C. | S. H. | M. | S. S. | J. M. | L. R. L. | H. K. R. | W. N. Y. | M. M. | T. | A. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. In Diterbitkan oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata (Issue Mi).

Wijendra, I. W. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. Mimbar Pendidikan Indonesia, 1(2), 240–246. https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30199